

# **ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA WANITA NOVEL CAHAYA CINTA PESANTREN KARYA IRA MADAN DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Dewi Agustiningih  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
dheewii.45@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai psikologis tokoh utama wanita dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan; (2) kaitan psikologis wanita dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan; dan (3) skenario pembelajaran dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan di kelas XI SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) nilai psikologi wanita dengan teori kebutuhan bertingkat meliputi: kebutuhan fisiologis, berupa kebutuhan papan, pangan, dan sandang; kebutuhan rasa aman, berupa keamanan, ketentraman, kepastian, dan kesesuaian dengan lingkungannya; kebutuhan akan rasa dicintai dan rasa memiliki, berupa cinta dengan Ustad Rifqie dan teman-temannya; kebutuhan rasa harga, berupa rasa percaya diri, merasa kuat, merasa mampu dan merasa berguna; kebutuhan aktualisasi diri, Shila menjadi seorang istri dan mempunyai anak; (2) kaitan psikologi wanita kebutuhan bertingkat Shila berusaha memenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan, dan ketentraman, kebutuhan akan rasa dicintai dan rasa memiliki, dan hubungan cinta, kebutuhan aktualisasi diri; (3) skenario pembelajaran novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan di kelas XI SMA sesuai dengan kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan. Model pembelajaran menggunakan STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup.

**Kata Kunci:** psikologi wanita, novel, skenario pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan rekaan sastrawan yang bersifat imajinatif. Karya sastra dapat menggambarkan keadaan dan situasi tertentu pada suatu zaman dengan gayanya yang khas. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang (Nurhayati, 2012: 7). Seorang pembaca karya sastra akan lebih mengenal jelas maksud cerita apabila mereka juga mengenal tokoh-tokoh ceritanya. Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang

diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012: 165).

Penampilan dalam wujud tindakan tokoh dalam karya sastra fiksi memiliki karakter yang sama seperti yang dimiliki manusia di kehidupan. Peristiwa dalam sebuah cerita fiksi tersebut mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut dikemas dalam bentuk konflik-konflik. Perkembangan konflik-konflik yang cukup kompleks dalam sebuah karya fiksi sangat menarik untuk diteliti. Pengkajian terhadap sebuah karya sastra dapat dibantu dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah ilmu psikologi.

Hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat, karena munculnya istilah psikologi sastra yang membahas tentang hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, misalnya karakter tokoh dalam suatu karya sastra diciptakan pengarang berdasarkan kondisi psikologis yang dibangun oleh pengarangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Minderop (2013: 53) yang menyatakan bahwa karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa.

Teori psikologi yang digunakan adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Teori Psikologi dari Abraham Maslow tepat untuk menganalisis nilai psikologi pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri (Minderop, 2013: 49). Alasan penulis memilih teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow adalah teorinya mampu mengangkat sebuah masalah psikologi dari manusia yang sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *self actualization*. Selain pertimbangan itu, penulis

memilih teori dari Abraham Maslow sebagai landasan penelitian ini karena teori ini bersifat universal.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Novel ini menyuguhkan permasalahan yang kompleks. Alur menceritakan perjalanan hidup tokoh utama dalam kehidupan di pesantren Al-Amanah untuk mencari jati diri dengan cara mendekati diri kepada Sang Pencipta dan berhubungan baik dengan sesama. Kehidupan di pesantren telah memperkenalkan dia kepada Tuhan lebih yang dia kenal. Ia mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga dari masalah persahabatan, hakikat cinta, dan pengorbanan dalam suatu pesantren.

Novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan dapat digunakan sebagai bahan ajar karena nilai psikologi mampu mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mampu meningkatkan motivasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai psikologis pada tokoh utama wanita novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, keterkaitan psikologis wanita dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan, dan skenario pembelajaran novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan di kelas XI SMA.

Teori psikologi wanita dengan kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow adalah sebagai berikut, kebutuhan fisiologi, contohnya, papan, pangan, sandang, rasa aman contoh, keamanan dan stabilitas; kepemilikan dan cinta, contoh rasa kasih sayang dan identifikasi diri; penghargaan, contoh, prestise dan harga diri; aktualisasi diri, contoh, pencapaian semua potensi manusia-kebutuhan inheren, kapasitas dan pengembangan potensi (Minderop, 2013: 50).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah psikologi wanita dan kaitan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham

Maslow tokoh utama wanita dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Fokus penelitian ini adalah psikologi wanita dan teori kebutuhan bertingkat, yang meliputi fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Sumber data berupa novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Instrumen penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti dengan bantuan kartu pencatat data beserta alat tulis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (Bungin, 2011: 122). Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal (Sudaryanto (1993: 145).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah psikologi wanita dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, kaitan psikologi wanita dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, dan skenario pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Di bawah ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan.

### **1. Psikologi Wanita dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan**

Psikologi wanita dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan dengan menggunakan teori bertingkat dari Abraham Maslow terdiri dari 5 kebutuhan yaitu (1) kebutuhan fisiologis: Shila berusaha memenuhi kebutuhan papan, pangan, dan sandang selama di pesantren Al-Amanah; (2) kebutuhan rasa aman: Shila merasakan keamanan, ketentraman, kepastian, dan kesesuaian dengan lingkungannya karena hadirnya teman dan ustad Rifqie yang selalu membantu dan mendukung segala aktifitas di pesantren; (3) kebutuhan akan rasa dicintai dan rasa memiliki: Shila mendapatkan hubungan cinta dengan Ustad Rifqie dan teman-temannya selama di pesantren Al-Amanah; (4) kebutuhan rasa harga: Shila merasa lebih percaya diri, merasa kuat, merasa mampu dan merasa berguna dalam menjalankan kehidupannya sehingga Shila menemukan rasa harga dirinya; (5) kebutuhan

aktualisasi diri: Shila dipinang oleh ustad Rifqie dan akhirnya Shila mempunyai seorang anak dari pernikahannya dengan ustad Rifqie.

Penyajian Data Psikologi Tokoh Utama Wanita dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan

No.	Teori Kebutuhan Bertingkat dari Abraham Maslow	Data	Tokoh Shila dalam Halaman
1.	Fisiologis	a. Papan	14,17,24,30
		b. Pangan	127, 144, 145
		c. Sandang	151, 165, 169, 182
2.	rasa aman	a. keamanan	197, 208, 209, 227
		b. stabilitas	230, 231
3.	cinta dan memiliki	a. rasa kasih sayang	246, 247
		b. identifikasi diri	261
4.	harga diri	a. prestise dan harga diri;	263, 264.
5.	aktualisasi diri	a. Pencapaian semua potensi	264, 265.

2. Kaitan Psikologi Wanita dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan

Kaitan psikologi wanita dalam Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan mempunyai maksud bahwa di dalam unsur-unsur psikologis terdapat beberapa hubungan atau keterkaitan. Keterkaitan antara fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri dalam novel *Cahaya*

*Cinta Pesantren* karya Ira Madan adalah Shila berusaha memenuhi kebutuhan aktualisasi diri agar hidupnya lebih baik. Shila berusaha memenuhi kebutuhan papan, pangan, dan sandang. Setelah mendapatkan kebutuhan fisiologis, Shila merasakan keamanan, ketentraman, kepastian, dan kesesuaian dengan lingkungannya. Kebutuhan akan rasa dicintai dan rasa memiliki, Shila mendapatkan hubungan cinta dengan Ustad Rifqie dan teman-temannya selama di pesantren. Shila merasa lebih percaya diri, merasa kuat, merasa mampu dan merasa berguna berada di pesantren dan di depan teman-temannya. Setelah itu, Shila mendapatkan kebutuhan aktualisasi diri dengan menikah dan mempunyai seorang anak.

3. Skenario Pembelajaran Sastra Novel *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Ira Madan di Kelas XI SMA

Skenario pembelajaran sastra novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan di kelas XI SMA menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Model pembelajaran menggunakan *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan meliputi (1) guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan; (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kegiatan inti terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi meliputi (1) siswa diberi tugas untuk menemukan sendiri materi pembelajaran; (2) guru menyampaikan konsep-konsep sebenarnya. Kegiatan *elaborasi* meliputi (1) siswa membaca novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan; (2) siswa menganalisis psikologi kebutuhan bertingkat tokoh utama novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Kegiatan *konfirmasi* meliputi (1) kegiatan kuis diberikan secara individual sehingga setiap siswa diberi tanggungjawab sendiri-sendiri; (2) guru memberikan umpan balik positif dan merefleksikan pembelajaran. Kegiatan penutup meliputi (1) guru bersama-sama

menyimpulkan pembelajaran; (2) guru melaksanakan refleksi pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah novel, buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, buku tentang sastra, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Psikologi wanita dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madanterdiri dari 5 kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa dicintai dan rasa memiliki, rasa harga, kebutuhan aktualisasi diri.
2. Kaitan psikologi wanita dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan adalah Shila berusaha memenuhi kebutuhan aktualisasi diri agar hidupnya lebih baik.
3. Skenario pembelajaran novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan menggunakan model pembelajaran STAD(*Student Team Achievement Divisions*).Langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (a) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru khususnya guru SMA dalam mengerjakan pembelajaran sastra di SMA; (b) bagi siswa, diharapkan siswa mampu mengapresiasi karya sastra sehingga menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang dapat dimanfaatkan kelak; dan (c) bagi pembaca, diharapkan dapat mempermudah dalam memahami novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Apresiasi Prosa*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.